

PREVALENSI PENYAKIT OTITIS EKSTERNA DI RSUP SANGLAH DENPASAR PERIODE JANUARI – DESEMBER 2014

Indriana Triastuti¹, I Made Sudipta², Sari Wulan Dwi Sutanegara²

¹. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

E-mail: iata.indri@gmail.com

². Bagian/SMF Telinga Hidung Tenggorokan (THT), Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP)

Sanglah

E-mail: wulan_tht@yahoo.com

ABSTRAK

Dewasa ini, banyak terdapat gangguan yang menyerang telinga dan bagian-bagian yang ada di dalamnya. Satu tipe penyakit yang tersering adalah otitis eksterna. Otitis eksterna merupakan suatu peradangan pada liang telinga luar baik akut maupun kronis, yang sering kali dihubungkan dengan infeksi oleh bakteri, jamur, dan virus yang menyertai maserasi kulit dan jaringan subkutan. Penyakit otitis eksterna bisa terjadi pada semua umur dan kejadiannya cukup sering terjadi di masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional yang menggunakan rancangan *cross sectional descriptive study* dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data pasien dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis pasien otitis eksterna di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah periode Januari sampai Desember 2014. Dari data yang ada, didapatkan jumlah penderita otitis eksterna pada periode tersebut sejumlah 105 orang penderita. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variable umur, jenis kelamin, tipe dan penyebab otitis eksterna. Setelah dilakukan analisis melalui aplikasi SPSS, didapatkan hasil penderita otitis eksterna terbanyak di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari – Desember 2014 adalah pada kelompok usia 15-49 tahun yaitu 72 orang (68,6%). Dari hasil tersebut didapatkan jumlah pasien otitis eksterna yang berjenis kelamin laki – laki adalah 52 orang (49,5%) dan pasien perempuan berjumlah 53 orang (50,5%). Juga didapatkan tipe otitis eksterna yang terbanyak adalah otitis eksterna difusa, yaitu sejumlah 64 orang (61%). Sesuai dengan penelitian terdapat penyebab otitis eksterna yang terbanyak adalah trauma, yaitu sejumlah 64 orang (61%). Berdasarkan hasil dan pembahasan prevalensi otitis eksterna di RSUP Sanglah Denpasar periode Januari – Desember 2014 adalah 105 orang. Kelompok umur terbanyak terkena otitis eksterna adalah kelompok umur 15-49 tahun dan mayoritas penderita otitis eksterna adalah perempuan. Penderita otitis eksterna lebih banyak pada tipe otitis eksterna difusa dan penyebab tersering karena trauma.

Kata kunci : otitis eksterna, prevalensi, umur, jenis kelamin, tipe otitis eksterna, penyebab otitis eksterna

ABSTRACT

Now days, there are many disorders that attack the ear and the parts in it. The most common type of disease is otitis externa. Otitis externa is an inflammation of the outer ear canal that can be acute and chronic disease, frequently associated with infection that caused by bacteria, fungi, and viruses accompanying maceration of the skin and subcutaneous tissue. Otitis externa disease can occur at all ages and it is the most common disease in the community. This study uses observational study using cross sectional descriptive study with total sampling method. Data of patients in this study used secondary data drawn from the patient's medical record otitis externa in Sanglah Hospital from January to December 2014. From the available data, found the number of patients with otitis externa in that period are 105 people. The variables examined in this study consisted of variable age, gender, types and causes of otitis externa. After analysis by SPSS, the result shows most patients with otitis externa at Sanglah Hospital period January to December 2014 in the 15-49 age group is 72 people (68.6%). From the results the number of patient's otitis externa divided by sex is; male 52 (49.5%) and female 53 (50.5%). Also found that most types of otitis externa are otitis externa defuse, the number of 64 people (61%). According to the study there are the highest cause of otitis externa is trauma, which is a number of 64 people (61%). Based on the results and discussion of prevalence otitis eksterna Sanglah Hospital period January December 2014 is 105 people. The largest age group affected by otitis externa is the age group of 15-49 years and the majority of people with otitis externa are women. Patients with otitis externa more on the type otitis externa difusa and the most common cause of trauma.

Keywords: otitis externa, prevalence, age, gender, type of otitis externa, otitis externa causes

PENDAHULUAN

Otitis eksterna merupakan radang liang telinga akut maupun kronis yang disebabkan infeksi bakteri, jamur, dan virus. Faktor yang mempermudah radang telinga luar ialah perubahan pH di liang telinga dan juga trauma ringan ketika mengorek telinga¹. Terdapat sedikit atau tidak ada informasi dari insiden otitis eksterna di New Zealand. Di USA digambarkan dari 4 per 1.000 per tahun, yang 1% (4 per 100.000) akan menjadi kronis. Hal ini memberikan angka lebih dari lima juta kasus pertahun yang dirawat oleh USA².

Laporan pertama dari *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) yang menggambarkan secara keseluruhan epidemiologi otitis eksterna akut di Amerika Serikat, diperkirakan bahwa 2,4 juta kunjungan per tahun yang terdiagnosis di pusat kesehatan merupakan kasus otitis eksterna akut (8,1 kunjungan per 1000 populasi³. Adapun penelitian di poliklinik THT-KL BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada periode Januari-Desember 2011 memperlihatkan bahwa dari 5.297 pengunjung terdapat 440 (8,33%) kasus otitis eksterna⁴.

Otitis eksterna dapat dibagi menjadi otitis eksterna superfisialis dan otitis eksterna profunda atau otitis eksterna akut⁵. Otitis eksterna profunda merupakan infeksi pada kanalis akustikus eksternus yang sering ditemukan pada instalasi rawat jalan. Insidennya di Belanda ditemukan 12-14 per 1000 penduduk pertahun. Pada satu penelitian di Inggris, dilaporkan prevalensinya lebih dari 1% dalam setahun⁶. Data yang dikumpulkan di Poliklinik RS.Wahidin Sudirohusodo pada tahun 2012 ditemukan 134 kasus otitis eksterna superfisialis dan 309 kasus otitis eksterna profunda.

Otitis eksterna akut dapat dibagi menjadi dua, yaitu otitis eksterna sirkumskripta dan otitis eksterna difusa. Keduanya berbeda dari segi letak peradangan, gejala yang ditimbulkan, serta kuman penyebab. Otitis eksterna sirkumskripta biasanya disebabkan oleh kuman *Staphylococcus aureus* atau *Staphylococcus albus*. Sedangkan otitis eksterna difusa terutama disebabkan oleh

golongan *Pseudomonas*. Suatu studi pada populasi sampel menunjukkan 53% kasus otitis eksterna disebabkan oleh kuman gram negatif, yaitu *Pseudomonas*, 46% lainnya merupakan kuman gram positif yaitu *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus* lainnya. Sisanya 1,7% merupakan infeksi jamur⁷.

Penyakit otitis eksterna bisa terjadi pada semua umur dan kejadiannya cukup sering terjadi di masyarakat. Maka dari itu perlu adanya pencegahan terhadap kejadian penyakit otitis eksterna. Sering kali di masyarakat belum mengetahui tentang bahaya dari tidak bersihnya telinga, cuaca dan pola pembersihan telinga. Terkadang pada beberapa orang di masyarakat membersihkan telinga sampai menyebabkan trauma ringan pada telinganya. Maka dari itu perlu adanya pemahaman tentang hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kejadian otitis eksterna di RSUP Sanglah berdasarkan umur, jenis kelamin, tipe dan penyebab otitis eksterna.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang menggunakan rancangan *cross sectional descriptive study*⁸ terhadap penderita penyakit otitis eksterna di RSUP Sanglah Denpasar periode Januari – Desember 2014. Penelitian bertujuan menggambarkan penyakit otitis eksterna berdasarkan variabel umur, jenis kelamin, tipe dan penyebab otitis eksterna. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar mulai dari bulan Maret sampai dengan September 2015.

Subjek pada penelitian diambil secara *total sampling* sehingga yang didapatkan 105 subjek penelitian. Kriteria inklusi yaitu semua pasien otitis eksterna yang datang ke RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari – Desember 2014 yang telah didiagnosis oleh dokter spesialis THT yang menjalani rawat jalan dan rawat inap. Kriteria eksklusi yaitu pasien dengan penyakit otitis media akut.

Pengumpulan data pada penelitian ini yang diperoleh dari data sekunder berupa rekam medis pasien otitis eksterna. Data yang diambil dalam rekam medis meliputi umur, jenis kelamin, tipe dan penyebab otitis

eksterna Kemudian data yang didapat diolah menggunakan aplikasi SPSS, dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Penderita otitis eksterna adalah 105 penderita, didapatkan penderita otitis eksterna terbanyak adalah pada kelompok umur 15-49 tahun yaitu 72 orang (68,6%), dan yang paling sedikit adalah pada kelompok umur 0-14 tahun yaitu 16 orang (15,2%). Pada hasil tersebut didapatkan jumlah pasien otitis eksterna yang berjenis kelamin laki – laki adalah 52 orang (49,5%) dan pasien perempuan berjumlah 53 orang (50,5%). Juga didapatkan tipe otitis eksterna yang terbanyak adalah otitis eksterna difusa, yaitu sejumlah 64 orang (61%), dan yang paling sedikit adalah herpes zoster otikus yaitu 1 orang (1%). Sesuai dengan penelitian terdapat penyebab otitis eksterna yang terbanyak adalah trauma, yaitu sejumlah 64 orang (61%), dan yang paling sedikit adalah penyakit sistemik yaitu 2 orang (1,9%).

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Penderita Otitis Eksterna

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
• 0-14 Tahun	16	15,2
• 15-49 Tahun	72	68,6
• 50 Tahun	17	16,2
Jenis kelamin		
• Laki – laki	52	49,5
• Perempuan	53	50,5
Tipe Otitis Eksterna		
• OE sirkumskripta	4	3,8
• OE difusa	64	61
• Otomikosis	36	34,3
• Herpes Zooster Otikus	1	1
• OE Maligna	0	0
Penyebab Otitis Eksterna		
• Trauma	64	61
• Jamur atau bakteri	19	18,1
• Penyakit Sistemik	2	1,9
• >1 penyebab	20	19

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan karakteristik umur pada penderita otitis

eksterna di RSUP Sanglah Denpasar terbanyak pada kelompok umur 15-49 tahun yaitu 72 orang (68,6%). Menurut Monica didapatkan kasus otitis eksterna pada kelompok umur 14-49 tahun sebanyak 13 orang (59,1%)⁹. Angka kejadian otitis eksterna pada kelompok umur 14-49 tahun terbanyak karena jarang terjadi pada anak-anak¹⁰. Didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 53 orang (50,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian serupa oleh Monica, yang dilakukan di poliklinik THT-KL BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang menunjukkan distribusi pasien otitis eksterna dominan pada perempuan dengan jumlah 15 orang (68,2%) dibanding dengan lelaki yang berjumlah 7 orang (31,8%)⁹. Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil yang sama ditunjukkan oleh Farhaan Abdullah yaitu perbandingan jumlah penderita otitis eksterna pada perempuan 737 (53,7%) orang dan laki – laki 633 (46,3%)¹¹. Angka kejadian dominan pada perempuan.

Tipe otitis eksterna yang terbanyak adalah otitis eksterna difusa, yaitu sejumlah 64 orang (61%). Serupa dengan penelitian Ariel A Waitzman yang menunjukkan bahwa tipe otitis eksterna yang terbanyak adalah otitis eksterna difusa¹¹. Penelitian Monica, juga memaparkan penyebab terjadinya otitis eksterna paling sering disebabkan oleh trauma dengan jumlah kejadian 22 orang (100%) dari jumlah total sampel⁹. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan penyebab otitis eksterna yang terbanyak adalah trauma, yaitu sejumlah 64 orang (61%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Prevalensi otitis eksterna di RSUP Sanglah Denpasar periode Januari – Desember 2014 adalah 105 orang. Dimana kelompok umur yang paling banyak terkena otitis eksterna adalah kelompok umur 15-49 tahun (68,6%). Mayoritas pada penderita otitis eksterna adalah perempuan (50,5%). Penderita Otitis eksterna difusa (61%) lebih banyak dibandingkan dengan kelompok tipe otitis eksterna yang lainnya. Pada penderita tersebut ditemukan 61% disebabkan oleh trauma.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.S Efiaty. 2010. Buku Ajar Ilmu Kesehatan. Jakarta. Balai Penerbit FKUI. 2010;6(4); 10-63.
2. Martyn Fields. 2002. Otitis Externa. NZFP, 29(2); 109-111.
3. Center for Disease Control and Prevention. Estimated Burden of Acute Otitis Externa – United States, 2003-2007. Morbidity and Mortality Weekly Report. 2011;60:605-9.
4. Palandeng RW. Otitis Eksterna di Poliklinik THT-KL RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari - Desember 2011 [skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2012.
5. P.L. Dhingra. 2008. Disease of ear, nose and throat. Edisi ke-4. New Delhi: Elsevier. p. 2008.h.48-55.
6. F.A. Balen, Martijin Smit, Nicolass, dkk. 2003. Clinical Efficacy of Three Common Treatments. In Acute Otitis Externa in Primary Care : Randomised Controlled Trial, Volume 327, Netherlands. 2003.h.1-5.
7. PS Roland, DW. Stroman. Microbiology of Acute Otitis Externa. The Laryngoscope. 2002;112:1166-77.
8. S. Sudigdo & Sofyan. (2011). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis (Edisi ke-4). Sagung Seto. Jakarta.
9. Monica, Immanuel P., Olivia C., dkk. 2014. Pola Kuman Penyebab Otitis Eksterna dan Uji Kepekaan Antibiotik di Poliklinik THT-KL BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kondau Manado Periode November-Desember 2013. [tesis]. Manado. Universitas Sam Ratulangi. 2014.h.1-9.
10. Tony Fisher, dkk. 2008. Otitis Externa. Synopsis of Causation. 2008. h.7.
11. Farhaan Abdullah. 2003. Uji Banding Klinis Pemakaian Larutan Barrowi Saring dengan Salep Ichthyol pada Otitis Eksterna Akut. Universitas Sumatra Utara. 2003.h.1-33.